

**PENOKOHAN DALAM NOVEL MERAHNYA MERAH DAN ZIARAH  
KARYA IWAN SIMATUPANG**

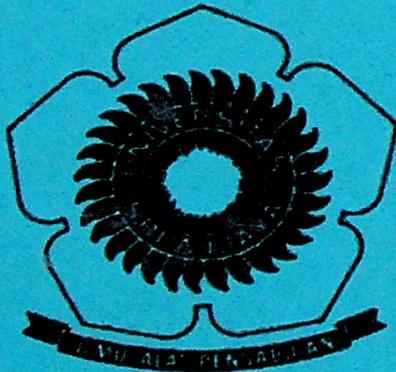
**Skripsi oleh**

**MILDA RENA**

**Nomor Induk Mahasiswa 06993112023**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2006**

S  
808.807.  
Ren  
P  
2006



**PENOKOHAN DALAM NOVEL MERAHNYA MERAH DAN ZIARAH  
KARYA IWAN SIMATUPANG**

R. 13954 / 14315

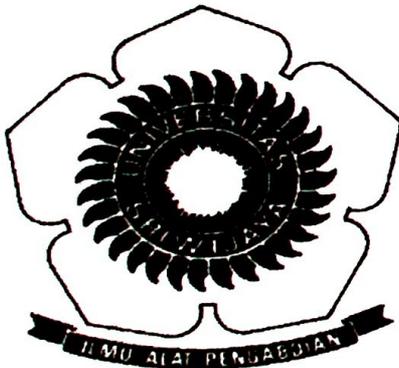
**Skripsi oleh**

**MILDA RENA**

**Nomor Induk Mahasiswa 06993112023**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2006**

**PENOKOHAN DALAM NOVEL MERAHNYA MERAH DAN ZIARAH  
KARYA IWAN SIMATUPANG**

**Skripsi oleh**

**MILDA RENA**

**Nomor Induk Mahasiswa 06993112023**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia**

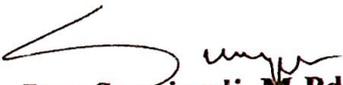
**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2006**

**Disetujui:**

**Pembimbing 1,**

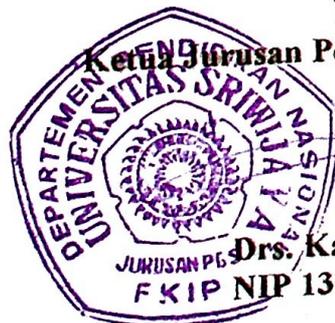
**Pembimbing 2,**

  
**Drs. Supriyadi, M.Pd.  
NIP 131286041**

  
**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.  
NIP 131416211**

**Disahkan,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



  
**Drs. Kasmasyah, M.Si.  
NIP 130937831**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2006

**TIM PENGUJI**

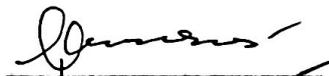
1. Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



2. Sekretaris : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.



5. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



Inderalaya, 16 Februari 2006

Diketahui oleh,  
Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.  
NIP 131639380

*Dengan selesainya skripsi ini kupanjatkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan banyak kenikmatan walau sering ku "alpa" untuk mensyukurinya.*

*Skripsi ini kupersembahkan .*

- ❖ Bapak tercinta yang sangat menyanyangiku, dan sangat mengharapkan keberhasilanku*
- ❖ Mamak tercinta yang tiada pernah henti menyayangi dan mendoakan keberhasilanku*
- ❖ Suamiku tercinta "Fian" yang selalu setia mendampingi*
- ❖ Buah hatiku "Abel dan Ido" yang selalu menumbuhkan semangat dan harapanku*
- ❖ Adik-adikku yang tersayang "firnadi dan padrison" yang selalu memberikan semangat dan harapan bagiku*
- ❖ Keponakan tersayang "Adri" dan Bundanya yang selalu memberikan senyum dan kegembiraan*
- ❖ Teman-teman seperjuangan (ulli, kukur, arno, Iin dan Widhi) terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya selama ini.*
- ❖ Buat yuk Tuti yang telah rela meluangkan waktunya untuk mengajari komputer*
- ❖ Teman-teman angkatan 1999 baik yang telah sukses maupun yang belum program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*
- ❖ Almamaterku*

**Motto**

*"Hidup adalah perjuangan tanpa henti dan hidup tak selamanya indah, Sebaik-baiknya penolong hanyalah Allah karena hanya Allah-lah kesudahan segala urusan"*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Penokohan dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah Karya Iwan Simatupang*” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Supriyadi, M. Pd. (pembimbing I) dan Dra. Latifah Ratnawati, M.Hum. (pembimbing II), yang telah membimbing dan rela meluangkan waktunya selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. (Dekan FKIP Unsri), Drs. Kasmansyah, M.Si. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), dan Dra. Sri Indrawati, M.Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah), yang telah memberi kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada Dra. Sri Indrawati, M.Pd. (Pembimbing Akademik), Bapak dan Ibu Dosen, serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Inderalaya, Februari 2006

Penulis,

MR

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian dan Hakikat Penokohan.....	9
2.2 Tokoh dan Penokohan.....	11
2.3 Teknik Pelukisan Tokoh.....	12
2.3.1 Teknik Analitik.....	12
2.2.2 Teknik Dramatik.....	13
2.2.2.1 Teknik Cakapan.....	13
2.2.2.2 Teknik Tingkah laku.....	14
2.2.2.3 Teknik Pikiran dan Perasaan.....	15
2.2.2.4 Teknik Arus Kesadaran.....	16
2.2.2.5 Teknik Reaksi Tokoh.....	17
2.2.2.6 Teknik Reaksi Tokoh Lain.....	18
2.2.2.7 Teknik Pelukisan Latar.....	18
2.2.2.8 Teknik Pelukisan Fisik.....	19
2.4 Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat.....	19
2.5 Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang.....	20
2.6 Catatan tentang Identifikasi Tokoh.....	21
2.6.1 Prinsip Pengulangan.....	22
2.6.2 Prinsip Pengumpulan.....	22
2.6.3 Prinsip Kemiripan dan Pertentangan.....	22
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode.....	24
3.2 Pendekatan.....	24
3.3. Sumber Data.....	25
3.4. Teknik Analisis Data.....	25



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Novel <i>Merahnya Merah</i> .....	27
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Merahnya Merah</i> .....	27
4.1.2. Penokohan Tokoh-tokoh Novel <i>Merahnya Merah</i> .....	30
1. Tokoh Kita .....	30
2. Maria .....	39
3. Fifi .....	41
4. Centeng .....	43
5. Bekas Ajudan .....	44
4.2. Novel <i>Ziarah</i> .....	46
4.2.1. Sinopsis Novel <i>Ziarah</i> .....	46
4.2.2. Penokohan Novel <i>Ziarah</i> .....	50
1. Tokoh kita .....	50
2. Opseter .....	56
3. Walikota I .....	59
4. Walikota II .....	62
4.3. Pembahasan .....	63
4.3.1 Pembahasan Novel <i>Merahnya Merah</i> .....	63
4.3.2 Pembahasan Novel <i>Ziarah</i> .....	65
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan Novel <i>Merahnya Merah</i> .....	67
5.2 Simpulan Novel <i>Ziarah</i> .....	67
5.3 Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	72

## ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Penokohan Dalam Novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* Karya Iwan Simatupang” ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang. Hasil penelitian ini di samping diharapkan dapat memperkaya khasanah sastra Indonesia juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran sastra di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang. Hasil penelitian bahwa terdapat teknik pelukisan tokoh yaitu teknik analitik dan teknik dramatik. Teknik analitik adalah penggambaran tokoh cerita secara langsung, misal seorang yang malas, atau seorang yang bijaksana. Sedangkan teknik dramatik adalah penggambaran tokoh cerita secara tidak langsung, misal melalui tindakan-tindakan para tokoh ceritanya. Di dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* para tokohnya sering membuat kejutan-kejutan perubahan sifat, sikap dan tingkah laku yang dihubungkan dengan filsafat eksistensialisme. Hal yang dominan mempengaruhi perubahan-perubahan yang mengejutkan itu karena tokoh cerita dipengaruhi situasi yang terjadi dilingkungan tempat tokoh cerita berada. Tokoh cerita terpengaruh situasi dan tidak mempunyai prinsip hidup yang kuat sehingga menyebabkan tokoh cerita memiliki segi kehidupan yang beragam, baik itu kekurangannya maupun kelebihanannya. Tokoh cerita akhirnya mengalami perkembangan watak yang dimiliki sebelumnya. Sehingga sebagian besar dari tokoh merupakan tokoh berkembang dan bulat.. hasil dari pembahasan penokohan terhadap novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* didapatkan bahwa teks ini selain memiliki unsur menghibur/menyenangkan juga bermanfaat bagi pembacanya.

*Kata-kata kunci: analitik (langsung), dramatik (tidak langsung), novel, dulce et utile (menyenangkan dan bermanfaat)*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehadiran karya sastra disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang zaman (Semi, 1990:1). Karya sastra merupakan sarana yang paling menarik untuk mengungkapkan perasaan manusia. Dengan karya sastra seseorang dapat mengungkapkan isi hatinya baik secara langsung yaitu melalui roman, novel, dan cerpen, maupun secara tidak langsung seperti melalui puisi. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual, disamping sebagai konsumsi emosi. Sastra telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetik dan kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Selain itu karya sastra juga memberikan kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran hidup sehingga dari karya sastra tersebut dapat diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan (Sumardjo dan Saini, K.M, 1986:8).

Sebuah karya sastra termasuk novel diciptakan pengarang bukan untuk kepentingan pengarang sendiri melainkan untuk kepentingan orang lain (pembaca karya sastra). Hal itu sesuai dengan hakikat dan fungsi karya sastra yang dikemukakan oleh Horace (dalam suhariyanto, 1992:12), yaitu *Dulce et Utile* artinya karya sastra harus dapat menyenangkan dan berguna. Kesenangan yang dituntut dalam karya sastra adalah kesenangan yang positif dan mampu memperkaya rohani serta mampu menjadikan para penikmatnya peka terhadap masalah-masalah kemanusiaan. Seperti diungkapkan Luxemburg (1984:5) bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, bukan semata-mata sebuah imitasi. Sastra merupakan suatu luapan emosi yang spontan, yang mengungkapkan nafsu-nafsu kodrat yang menyala-nyala,

hakikat hidup dan alam. Menurut Suhariyanto (1992:12) dalam karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan makna hidup dan kehidupan sebagaimana yang tertangkap oleh mata batinnya. Ia ingin mengungkapkan manusia dengan sebenarnya, penderitaannya, nafsu-nafsunya, perjuangannya, cita-citanya dan sebagainya.

Karya sastra di Indonesia berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan gejolak hidup masyarakat kita dewasa ini. Seperti diungkapkan Mursal (1981:40)

Persoalan-persoalan zaman dan kemasyarakatan dari suatu kurun waktu tertentu berpengaruh dan amat menentukan pemilihan tema-tema yang diungkapkan para sastrawan dalam novel-novel mereka. Pergeseran persoalan-persoalan zaman itu akan menyebabkan pula pergeseran-pergeseran tema.

Proses kebudayaan sebagai penjelmaan keseluruhan sistem nilai-nilai berlaku sebagai proses kejiwaan dalam pribadi dan sebagai proses sosial dalam kelompok sosial. Dengan menentukan proses estetik sebagai suatu poses kejiwaan, proses sosial dan proses kebudayaan, baik dalam integrasi, konsistensi, atau keutuhannya maupun dalam disintegrasinya dengan ketegangan dan konfliknya yang banyak (Alishjabana, 1985:3).

Dalam sejarah kesusastran Indonesia, sering sekali muncul pengarang yang memperkenalkan gagasan baru baik dalam segi cerita maupun dalam segi penceritaan. Tahun 1920 muncul roman Indonesia modern *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar. Bentuk awal roman Indonesia ini sebenarnya masih mendekati pola-pola seperti hikayat yang dijumpai pada kesusastran lama. Hanya saja roman ini sudah berangkat dari pemikiran seseorang sebagai individu.

Pada periode berikutnya roman *Salah Asuhan* karya Abdoel Moeis mulai mengungkapkan pemikiran persatuan dan kesatuan. Pada periode yang sama, Moer St. Iskandar, Hamka masih mengetengahkan persoalan kawin paksa dan adat yang sudah dimulai Merari Siregar. Bahkan roman-roman yang bercorak seperti itu bertahan sampai masa lahirnya Pujangga Baru. Masa ini membuka tabir yang lebih lebar dalam tema kesusastran Indonesia. Lahir *Layar Terkembang* karya St. Takdir

Alisjahbana yang idealis, penuh cita-cita, dan roman *Belenggu* karya Armijn Pane yang menggarap segi psikologi melalui tokoh-tokoh yang mendalam.

Para penulis yang muncul tahun 1950-an menunjukkan ciri yang beragam. Novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya Mochtar Loebis melukiskan suasana perang. Begitu juga novel *Atheis* karya A. Kartamihardja mengetengahkan permasalahan pergolakan Islam, yang merupakan kegelisahan sosial dan politik. Kegelisahan itu berlanjut mendominasi kehidupan sastra kita pada tahun 1960-1970-an. Seperti yang dikemukakan Sumardjo (1983:14), perjalanan batin yang akan dijelajahi para pembaca novel tahun 1970-an adalah pengalaman kegelisahan, baik berupa kegelisahan sosial, kegelisahan batin maupun kegelisahan rumah tangga.

Merupakan suatu kewajaran apabila para sastrawan mengungkapkan masalah kegelisahan baik itu kegelisahan rumah tangga maupun kegelisahan sosial dan politik dalam karya-karya novelnya, karena mereka sendiri adalah bagian dari masyarakat bangsanya dan turut hidup berdenyut di dalamnya. Sebagai manusia yang mempunyai pengalaman dan getar rasa yang lebih lembut dan sublim, dengan sendirinya mereka bisa mewakili kelompoknya dalam menyuarakan kegelisahannya lewat pengalaman tokoh-tokohnya.

Sumber dari kegelisahan ini adalah situasi budaya yang belum mapan betul (Sumardjo dalam *Horizon*, 1982:185). Bangsa yang sedang berbenah diri, menata kembali kebudayaan dirinya di tengah-tengah arus budaya luar yang terus menerus masuk. Bangsa yang sedang mencari norma-norma politik, norma-norma pergaulan, norma-norma ekonomi, kondisi yang selalu berubah. Orang tidak bisa meramal hari esok, juga buat dirinya sendiri. Apa yang terjadi kemudian? Begitu tidak teraturnya, sehingga orang tidak bisa menyusun rencana-rencana.

Keadaan seperti itu pasti membuat hidup tidak tenang, selalu gelisah. Ada suatu misteri yang membuat segalanya nampak tak terjelaskan tetapi mengerikan. Sesuatu yang berbau absurd, yang bisa menjadi bahan guyonan tetapi sekaligus juga perkara yang mendasar.

Tetapi seringkali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam hubungan ini perlu adanya penelaah dan peneliti sastra sebagai pihak yang menjembatani karya sastra dengan masyarakat pembaca.

Tugas peneliti sastra tidak sebatas pada menafsirkan makna perlambangan, tetapi lebih dari itu, memberikan penilaian terhadap mutu penciptaan, dan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap perkembangan dan pertumbuhan sastra dan selanjutnya dapat membentuk menyusun teori-teori sastra.

Sejalan dengan perkembangan teori dan kritik dan apresiasi sastra Indonesia itu, karya sastra Indonesia juga mengalami perkembangan, dengan munculnya corak baru karya novel yang dipelopori oleh Iwan Simatupang dengan karyanya yang berbentuk novel yaitu *Meralnya Merah* (1968), *Ziarah* (1969), *Kering* (1972), dan *Kooong* (1975).

Dalam jajaran pengarang-pengarang yang menyajikan pembaruan roman di Indonesia, Iwan Simatupang merupakan salah seorang yang menduduki tempat yang istimewa. Iwan Simatupang sebagai pelopor golongan Roman Baru (*Nouveau Roman*) di Indonesia. Golongan ini berasal dari Prancis, tokohnya Alain Robbe-Grillet yang berkembang sekitar 1953-1957, yang pada saat itu Iwan Simatupang berada di Eropa (Prancis). Semboyan golongan ini adalah "Kami tidak merekam, tetapi mencipta", mereka tidak puas dengan menggunakan konvensi yang lama, pengarang hanya meniru apa yang dilihat dan didengarnya (Horizon, 1982:197).

Roman-roman Iwan Simatupang yang bertema kegelisahan tersebut, juga menggunakan bentuk baru, yang terkenal juga dengan bentuk non-konvensional. Iwan Simatupang sendiri secara sadar menyebut novelnya sebagai novel baru (*Noeveau Roman*), walaupun kekentalannya berbeda dari semua karya Iwan Simatupang.

Kemunculan corak baru dalam kesusastraan Indonesia itu, sangat patut diadakan penelitian terhadap karya sastra novel tersebut, karena dengan meneliti akan menjembatani karya sastra ini dengan pembaca dan diketahui "corak baru" karya

sastra berbentuk novel yang pada masa angkatan ini lebih mengutamakan penokohan sebagai objek. Juga, seperti yang dikemukakan Sumardjo dalam *Horizon* (1982: 198) bahwa karya-karya novel seperti karya Iwan Simatupang dan Putu Wijaya memang membingungkan pembaca dan tak dipahami.

Novel-novel Iwan Simatupang yang mengentengahkan kegelisahan, persoalan kehidupan yang mendominasi kesusastraan Indonesia di era 1960-1970-an. Sarana yang dipakai untuk menyampaikan ide-idenya adalah tokoh-tokoh yang terdapat dalam novelnya. Semua persoalan akan disampaikan lewat tokoh. Kegelisahan itu tidak pernah disampaikan oleh alur, gaya bahasa, latar, tema. Jadi untuk mengetahui persoalan kegelisahan itu perlu diadakan penelitian terhadap watak, sikap, sifat tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel-novel yang bersangkutan. Lain dari itu, pembicaraan penokohan dengan segala perwatakannya lebih menarik perhatian orang daripada berurusan dengan pemplotannya (Nurgiyantoro, 1995:164).

Novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* berbeda dengan novel-novel pengarang lainnya. Para tokoh yang terdapat dalam novel tersebut sering membuat kejutan-kejutan perubahan sifat, sikap, dan tingkah laku yang membuat novel ini menarik untuk diteliti penokohnya.

Ketertarikan penulis untuk melakukan kajian terhadap penokohan dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang disebabkan pula adanya pendapat yang mengatakan bahwa novel ini, merupakan novel yang unik dalam sastra Indonesia karena dalam mengemukakan persoalan-persoalan yang menjadi temanya, Iwan membuat plot menjadi longgar dan lepas (Rosidi, 1986:133).

Novel *Merahnya Merah* merupakan salah satu karya Iwan Simatupang yang paling banyak dibicarakan oleh pengamat sastra. Semua pengamat yang mengulas karya Iwan Simatupang selalu menilai positif dan memuji kelincahan Iwan dalam bercerita yang banyak menampilkan suatu unsur pembaharuan (Rani, 1995:87). Selain itu, Toda (1984:15) mengemukakan bahwa novel *Merahnya Merah* ditandai ciri "melibatkan diri" dengan segala segi-segi permasalahan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Novel Iwan Simatupang ditulisnya dengan tidak terikat oleh logika, plot dan perwatakan yang biasa (Rosidi, 1986:132). Kalaupun ada tokoh yang digambarkan adalah perwatakan yang absurd (Semi, 1983:38-39). Walaupun demikian, dalam novel *Ziarah*, tokoh-tokoh cerita diciptakan pengarang untuk menyampaikan ide-idenya.

Prestasi yang pernah Iwan peroleh atas karyanya, mendapat penghargaan sebagai novel terbaik se-ASEAN dan dalam sejarah kesusastraan Indonesia merupakan tanggapan yang paling banyak terhadap karyanya dibanding dengan karya pengarang lain. Alasan lain pemilihan dua novel *Merahnya merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang karena kedua novel inilah novel terbaik dari novel karya Iwan Simatupang. Kemudian yang mendapatkan penghargaan dalam lomba novel se-ASEAN adalah lewat novel *Ziarah*. Serta kebaruan gaya novel Iwan lebih jelas yang terdapat dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah*.

Dari sekian banyak penelitian, tanggapan terhadap karya Iwan Simatupang yang berbentuk novel, belum ada penelitian yang khusus meneliti penokohan. Penelitian yang sudah ada masih berupa penelitian secara umum terhadap unsur pembangun karya sastra, seperti penelitian Dami N. Toda dengan judul penelitian *Novel Baru Iwan Simatupang*. Penelitian ini membahas unsur intrinsik karya sastra sebagai skripsi untuk mencapai gelar sarjana dan dipublikasikan menjadi sebuah buku tahun 1980.

Novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul penelitian Kritik sosial dalam novel *Merahnya Merah* karya Iwan Simatupang (1998) oleh Dyah Nunik Pawestri dan Nilai Budaya dalam *Ziarah* karya Iwan Simatupang (1996) oleh Humizah Susanti

Dari uraian yang telah dipaparkan secara jelas di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian terhadap karya Iwan Simatupang ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Penelitian ini khusus meneliti penokohan dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang. Penelitian ini penulis beri

judul “Penokohan Dalam Novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* karya Iwan Simatupang”.

## 1.2 Masalah

Penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 1995:166).

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, disesuaikan dengan cakupan penokohan, maka akan lebih cocok jika yang dibahas hanya penokohan tokoh yang terdapat dalam novel yang diteliti. Karena dengan meneliti penokohan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel (sumber data) tersebut nantinya dapat dideskripsikan secara jelas sikap, sifat dan tingkah laku aneh yang dimiliki tokoh-tokoh novel Iwan Simatupang tersebut sesuai dengan yang melatarbelakangi penelitian ini.

Untuk lebih jelas dan spesifiknya masalah penelitian ini, maka perlu dirumuskan masalahnya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penokohan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah* Karya Iwan Simatupang

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penokohan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Merahnya Merah* dan *Ziarah*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dari segi penelitian sastra, penelitian ini dapat digunakan sebagai model penelitian pada kegiatan kritik dan apresiasi sastra dan teori sastra.

- 
2. Dari segi pecinta sastra, penelitian ini menjembatani para pembaca dengan karya Iwan Simatupang yang termasuk sulit untuk dipahami baik bagi para mahasiswa maupun masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alishjabana, S.T. 1985. *SENI DAN SASTRA. Ditengah-tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Ambary, Abdullah. 1974. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung. Djatnika.
- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang : Angkasa Raya.
- Esten, Mursal. 1981. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa
- Hassan, Fuad. 1985. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Horizon: *Majalah Sastra* No. 8 . Mei 1982.
- Jabrohim (ed). 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Hanindita
- Luxemburg, Jan Van, dkk. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia (Terjemahan Dick Hartoko)
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rani, Abdul Supratman. 1995. *Ikhtisar Roman Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ayib. 1992. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- , 1980. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- , 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

- Simatupang, Iwan. 1991. *Merahnya Merah*. Jakarta: Haji Masagung.
- , 1988. *Ziarah*. Jakarta: Djambatan.
- Sudarsono. 2001. *ILMU FILSAFAT Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhariyanto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Jakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. 1983. *Pengantar Novel Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tirtawirya, Putu Arya. 1984. *Kritik Sastra. Sebuah Antopologi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Toda, Dami. N. 1984. *Novel Baru Iwan Simatupang*. Jakarta: Pustaka Jaya.